

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kegiatan pencermatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam ruang lingkup kelas yang menjadi bahan refleksi untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran dikelas.

Pengertian lain dari penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas melalui refleksi diri yang bertujuan agar keterlibatan guru dalam memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.<sup>56</sup> Sedangkan menurut Ebbut, Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>57</sup> Dengan kata lain penelitian ini dilakukan berdasarkan relaksi diri untuk mengatasi persoalan yang ada sehingga tujuan penelitian tindakan kelas adalah guru didalam kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif.

Sedangkan Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>58</sup> Bahkan, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis

---

<sup>56</sup> Kuswaya wihardit, *Penelitian tindakan kelas*, (Jakarta:Universitas terbuka, 2000), hal. 4

<sup>57</sup> Rochiati wariatmaja, *Metodologi Penelitian Tindakan kelas*, (Bandung:remaja Rosda Karya, 2005), hal. 12

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3

penelitian yang berupaya memecahkan masalah – masalah yang dihadapi guru, yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelasnya sendiri.<sup>59</sup> Jadi penerapan PTK pada penelitian ini diharapkan mampu mengatasi masalah – masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas II pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan minat dan prestasi belajar siswa.

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.<sup>60</sup>

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi:<sup>61</sup>

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi:<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup>Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 25

<sup>60</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 20

<sup>61</sup>*Ibid.*, hal. 16

- 1) *Situasional* artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkrit yang dihadapi guru dan siswa dikelas.
- 2) *Contextual* artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- 3) *Collaborative* artinya partisipasi, antara guru – siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
- 4) *Self – reflective* dan *Self – evaluative* artinya pelaksana, pelaku tindakan serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
- 5) *Flexible* artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Tujuan PTK secara umum adalah melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Perbaikan pada aspek pembelajaran meliputi perbaikan dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar-mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau tempat praktik tersebut dilakukan.<sup>63</sup> Perbaikan-perbaikan yang dilakukan tidak semata-mata untuk kepentingan guru sebagai refleksi dalam mengajarnya. Selain itu perbaikan PTK membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Agar peneliti memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang penelitian tindakan, perlu kiranya dipahami bersama prinsip-prinsip yang harus dipenuhi apabila berminat dan akan melakukan penelitian

---

<sup>62</sup>Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal.3

<sup>63</sup>Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal.22

tindakan kelas. Dengan memahami prinsip-prinsip dan mampu menerapkannya, kiranya apa yang akan dilakukan dapat berhasil dengan baik. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud sebagai berikut:<sup>64</sup>

1. Kegiatan nyata dalam situasi rutin

Penelitian tindakan dilakukan oleh peneliti tanpa mengubah situasi rutin, hal itu dikarenakan jika penelitian dilakukan dalam situasi lain, hasilnya tidak dijamin dapat dilaksanakan lagi dalam situasi aslinya, atau dengan kata lain penelitiannya tidak dalam situasi wajar. Oleh karena itu, penelitian tindakan tidak perlu mengadakan waktu khusus dan tidak mengubah jadwal yang sudah ada. Dengan demikian, apabila guru akan melakukan beberapa kali penelitian tindakan, tidak menimbulkan kerepotan bagi Kepala Sekolah dalam mengelola sekolahnya.

2. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja.

Penelitian tidak didasarkan atas sebuah filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai, tetapi sifatnya hanya sementara, karena dilanjutkan lagi untuk keinginan yang lebih baik yang datang susul menyusul. Dengan kata lain penelitian tindakan dilakukan bukan karena ada paksaan atau permintaan dari pihak lain, tetapi harus atas dasar sukarela, dengan senang hati, karena menunggu hasilnya yang diharapkan lebih baik dari hasil yang lalu, dan dirasakan belum memuaskan sehingga perlu ditingkatkan.

---

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian tindakan ini sifatnya bukan menyangkut hal-hal statis, tetapi dinamis, yaitu adanya perubahan. Penelitian tindakan bukan menyangkut materi atau topik pokok bahasan itu sendiri, tetapi menyangkut penyajian topik pokok bahasan yang bersangkutan, yaitu strategi, pendekatan, metode, atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah kegiatan uji coba atau eksperimen.

### 3. Upaya empiris dan sistematis

Dengan telah dilakukannya analisis SWOT, apabila guru sudah melakukan penelitian tindakan, berarti sudah mengikuti prinsip empiris (terkait dengan pengalaman) dan sistemik, berpijak pada unsur-unsur yang terkait dengan keseluruhan sistem yang terkait dengan objek yang sedang digarap.

### 4. Ikuti prinsip SMART dalam perencanaan

Dalam proses perencanaan kegiatan, smart adalah singkatan dari lima huruf bermakna, yakni:

- a. S – *Specific*, khusus, tidak terlalu umum.
- b. M – *Managable*, dapat dikelola, dilaksanakan.
- c. A – *Acceptable*, dapat diterima lingkungan atau dapat dijangkau.
- d. R – *Realistic*, operasional, tidak diluar jangkauan.
- e. T – *Time-bound*, diikat oleh waktu, terencana.

Ketika menyusun rencana tindakan, harus mengingat hal-hal yang disebutkan dalam SMART. Tindakan yang dipilih peneliti harus:

- 1) Khusus spesifik, tidak terlalu luas. Dengan demikian langkah dan hasilnya dapat jelas.

- 2) Mudah dilakukan, tidak sulit atau berbelit.
- 3) Dapat diterima oleh subjek yang dikenai tindakan, artinya siswa tidak mengeluh gara-gara guru memberikan tindakan, dan juga lingkungan tidak terganggu karenanya.
- 4) Tidak menyimpang dari kenyataan dan dan jelas bermanfaat bagi dirinya dan subjek yang dikenai tindakan.
- 5) Tindakan tersebut sudah tertentu jangka waktunya, yaitu kapan dapat dilihat hasilnya. Batasan waktu ini penting agar guru mengetahui betul hasil yang diberikan kepada siswa.

Tujuan PTK secara umum adalah melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Perbaikan pada aspek pembelajaran meliputi perbaikan dasar pemikiran dan kepastian dari praktik-praktik belajar-mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau tempat praktik tersebut dilakukan.<sup>65</sup> Perbaikan-perbaikan yang dilakukan tidak semata-mata untuk kepentingan guru sebagai refleksi dalam mengajarnya. Selain itu perbaikan PTK membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Maka, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran sains sesuai dengan tujuan PTK, sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi

---

<sup>65</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal.22

belajar siswa. Dan tujuan secara rinci dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:<sup>66</sup>

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain. Dengan ruang lingkup dari PTK mencangkup komponen - komponen seperti :<sup>67</sup> 1) Siswa, 2) Guru, 3) Materi pelajaran, 4) Peralatan dan atau sarana - prasarana pendidikan, 5) Hasil pembelajaran, 6) Pengelolaan (manajemen) dan 7) Lingkungan.

Dalam sebuah penelitian pastinya memiliki karakteristik atau ciri khusus yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian-

---

<sup>66</sup> Rido Kurnianto, et all. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya : LAPIS-PGMI, 2009), hal. (4-10)

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, et. all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet. IX, hal. 25

penelitian yang lain. Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik sebagai berikut:<sup>68</sup>

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaanya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Berdasarkan paparan yang terurai diatas karakteristik PTK pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan PTK harus memiliki siklus dimana PTK dilakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah dunia nyata yang dihadapi guru dan siswa di kelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain.

Penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Peneliti juga dibantu oleh guru dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal hingga akhir penelitian. Sejak perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir

---

<sup>68</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan*, cet. V..., hal. 16



dengan melaporkan hasil penelitiannya. Dengan demikian PTK yang digunakan oleh peneliti adalah PTK partisipan.<sup>69</sup>

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah- langkah :

1. Perencanaan (*plan*).
2. Melaksanakan tindakan (*act*),
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observer* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observer* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan , maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Jadi berlangsungnya suatu tindakan begitu pula dilakukan observasi.

---

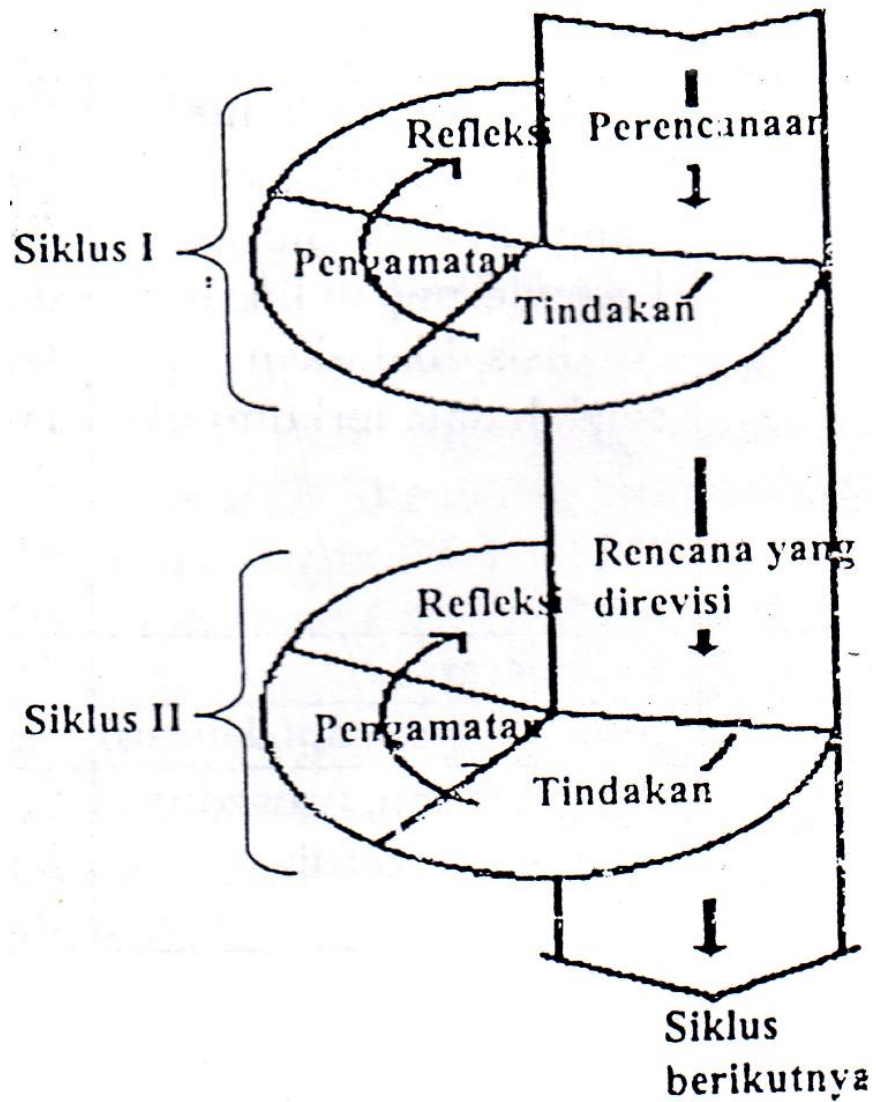
<sup>69</sup> *Ibid.*, hal. 20

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model  
Kemmis dan Mc Taggart berikut :<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, . . . hal.8

Gambar 3.1. Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart



(Siswono, 2008: 8)

Sedangkan alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas disajikan seperti dalam bagan berikut:

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesulitan siswa dan memahami materi penjumlahan bilangan pecahan.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya dilaksanakan di MI Thoriqul Huda Ds. Kromasan, Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran Sains di kelas IV pokok bahasan gaya belum pernah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah.
- b. Guru lebih aktif dan siswa tergolong pasif pada saat proses pembelajaran di kelas.
- c. Nilai rata-rata mata pelajaran Sains masih tergolong rendah.

### **2. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Ds. Kromasan, Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung, sejumlah 28 siswa semester II tahun ajaran 2014/2015. Pemilihan siswa kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas IV karena siswanya dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif.

Diharapkan dengan adanya model pembelajaran berbasis masalah siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengambil data.<sup>71</sup> Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>72</sup> Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>73</sup> Jadi pengertian tes adalah suatu alat akur yang berupa serentetan pertanyaan atau soal latihan, disusun secara sistematis untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman objek yang diteliti sebagai instrumen penelitian. Tes tersebut

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal 125

<sup>72</sup> *Ibid.*, hal. 150

<sup>73</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada Perss, 2009), hal. 73

diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran Sains. Teknik tes yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. *Pre Test* atau Tes awal, tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa untuk menjangking subyek penelitian mengenai pemahaman siswa tentang konsep materi yang akan diajarkan.
- b. Tes akhir tindakan 1, tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dan peningkatan prestasi siswa setelah pelaksanaan siklus 1.
- c. Tes akhir tindakan 2, tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa setelah pelaksanaan siklus 2 dan mengetahui peningkatan prestasi siswa dari tes tindakan 1.
- d. *Post Test* atau tes akhir, tes ini bertujuan untuk melihat kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Merumuskan analisis dan refleksi untuk kegiatan berikutnya dan melihat kemajuan atau peningkatan siswa dalam belajar konsep materi.

Tes juga merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes direpresetasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.<sup>74</sup> Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal meliputi skor hasil tes pengetahuan prasyarat yang diberikan sebelum tindakan, hasil tes pada setiap akhir tindakan, dan hasil pekerjaan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pekerjaan tersebut akan digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian hasil belajar.

---

<sup>74</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008), hal.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada soal tes yang dibuat, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :

75

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun instrumen tes sebagai terlampir

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>76</sup>

Sedangkan menurut Arikunto, observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.<sup>77</sup> Maka observasi dalam penelitian ini merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan

---

<sup>75</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 145.

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 222

data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik...* hal. 103



**Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

Sedangkan untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi. Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P \% = \frac{X}{\sum X} \times 100\%$$

$$X = \frac{\sum \text{hasil pengamatan}}{\sum X_{\text{pengamat}}}$$

$$= \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana P (%) = Presentase keberhasilan aktifitas guru dan siswa

X = rata-rata

$\sum X$  = Jumlah rata-rata

P1 = Pengamat 1

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan PTK.<sup>79</sup> Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti atau pewawancara datang berhadapan atau bertatap muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>80</sup> Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Sains kelas IV dan siswa kelas IV. Wawancara dengan guru mata pelajaran Sains kelas IV dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang

---

<sup>79</sup>Asrop Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Surabaya : P3M STAIN Tulungagung dan elkaf, 2005 ), hal. 157

<sup>80</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 190

materi yang diberikan. Selain itu wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa pada saat belajar mengajar.

#### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan dibuat dengan tulisan tangan si peneliti, yang hanya dimengerti oleh dirinya saja. Orang lain akan mengalami kesulitan untuk membacanya karena penuh dengan singkatan-singkatan atau simbol-simbol dan kode-kode.<sup>81</sup>

Oleh karena itu, sesegera mungkin catatan lapangan tersebut ditulis kembali dengan cara mengetiknya sehingga dapat dibaca dan dimengerti oleh semua orang. Dan catatan lapangan tersebut dibuat pada waktu peneliti melaksanakan tindakan.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

---

<sup>81</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 197-199

## 5. Dokumentasi

Dalam Kamus Besar Indonesia dokumentasi didefinisikan sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.<sup>82</sup>

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen–dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat–saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.<sup>83</sup>

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

### D. Analisis Data

Menurut Suprayogo, yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>84</sup> Menurut Moleong proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari

---

<sup>82</sup>Wawan Junaidi, *Pengertian Dokumentasi*, dalam <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/12/pengertian-dokumentasi.html>, diakses 6 Mei 2015

<sup>83</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.90

<sup>84</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal.69

wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>85</sup>

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes siswa, hasil wawancara, observasi, dan hasil catatan lapangan.

Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.<sup>86</sup>

#### 1. Reduksi Data

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara,

---

<sup>85</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 247

<sup>86</sup> *Ibid.*, hal. 288-289

observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

## 2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.

## 3. Sintesisasi

- a. Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

## 4. Menyusun Hipotesis Kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka

dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan.

### **E. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar / pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa. Indikator proses kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>87</sup>

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi

---

<sup>87</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

dengan guru kelas IV dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

## **F. Prosedur Penelitian**

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra- tindakan) dan tahap tindakan.

### **1. Tahap Pendahuluan ( pra- tindakan)**

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah.
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal.
- f. Melakukan tes awal.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan



menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*act*), tahap observasi (*observe*), tahap refleksi. Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk memperlancar proses pembelajaran IPA kelas IV, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran berbasis masalah diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPA dengan pokok bahasan gaya

sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Pada akhir pembelajaran dilakukan *post tes*
- c) Melakukan analisis data.

### 3) Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat. Pada saat melakukan pengamatan, yang diamati adalah perilaku siswa didalam kelas, mengamati bagaimana cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

### 4) Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- b) Menganalisa hasil wawancara.

- c) Menganalisa lembar observasi siswa.
- d) Menganalisa lembar observasi peneliti.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II.
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II.
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka

siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.